

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang bermutu ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir pada setiap individu. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik. Indonesia sebagai negara konstitusional mengatur pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pertumbuhan era yang sangat kilat mewajibkan satuan pembelajaran terus membetulkan mutu sistem pembelajaran. Berbagai upaya dicoba oleh pemerintah untuk tingkatkan kualitas serta mutu pembelajaran. Upaya pemerintah buat membetulkan mutu kurikulum di Indonesia, ialah dicoba kenaikan pengkajian kurikulum. Kurikulum yang diterapkan dikala ini ialah kurikulum 2013 perbaikan 2017. Kurikulum 2013 perbaikan 2017 dikembangkan dengan menyempurnakan proses pendidikan, sehingga proses pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, dan memotivasi siswa buat berpartisipasi aktif. Kurikulum 2013 revisi 2017 menuntut siswa untuk aktif mencari sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar

siswa harus mencari tahu bahwa apa yang telah diperoleh relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa dan dapat digunakan untuk merumuskan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan benar.

Kenaikan kualitas pembelajaran ini dicoba bersamaan dengan pertumbuhan era. Dimana pada abad 21 ini pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi terus menjadi pesat. Sehingga proses pembelajaran juga dituntut supaya sanggup mencetak generasi bermutu yang bisa bersaing serta bertahan di masa kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi tersebut. Oleh karena itu sistem pembelajaran butuh membiasakan proses pendidikan yang membekali siswa dengan 21st Century Skills. Cocok dengan kerangka kerja yang diusulkan oleh National Education Association kompetensi dinyatakan dalam 4C: (1) *Critical thinking* (Berpikir kritis) (2) *Communication* (komunikasi) (3) *Collaboration* (kolaborasi) (4) *Creativity* (kreativitas) (Widana dkk, 2018).

Ilmu kimia ialah ilmu yang diperoleh serta dikembangkan bersumber pada eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam, khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat. Materi kimia merupakan salah satu cabang ilmu sains yang kerap dikira susah serta tidak menarik, sebab mencakup berbagai sebutan serta konsep yang abstrak dan kompleks seperti proses terjadinya reaksi kimia, terbentuknya ikatan kimia dan arah pergerakan partikel. Kesulitan tersebut membawa dampak yang kurang baik bagi pemahaman siswa mengenai berbagai konsep kimia yang berpengaruh terhadap hasil belajar, karena pada dasarnya

fakta-fakta yang bersifat abstrak merupakan penjelasan bagi fakta-fakta dan konsep konkret.

Salah satu materi kimia yang diajarkan dalam pembelajaran yaitu larutan penyangga. Materi Larutan penyangga ialah materi pelajaran kimia yang menuntut siswa bisa menggabungkan antara penguasaan konsep-konsep kimia dan mengaplikasikannya dalam perhitungan kimia. Apabila siswa kurang paham konsep yang ada, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal yang merupakan aplikasi dari konsep pada larutan penyangga. Oleh sebab itu dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok dalam menyajikan kompetensi dasar ini agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru dituntut tidak cuman hanya memberikan pembelajaran, tetapi juga mencermati tingkatan keahlian berpikir siswa dalam menguasai sesuatu konsep. Dengan demikian guru wajib membagikan inovasi pada pembelajaran kimia supaya siswa bisa berpikir kritis serta memecahkan permasalahan dengan pembelajaran yang lebih bermakna serta mengaitkan materi kimia dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan sebab lewat pemikiran yang kritis, siswa sanggup memecahkan persoalan yang ada melalui kerangka pikir rasional dan didasarkan pada fakta yang ada (Firda dkk, 2016). Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran ditengah banyaknya data yang diperoleh setiap hari. Seseorang yang berpikir secara kritis sanggup mengajukan pertanyaan yang sesuai, mengumpulkan data yang relevan, bertindak secara efisien berdasarkan data, bisa mengemukakan alasan yang logis yang

bersumber dari data serta bisa mengambil simpulan yang bisa dipercaya (Saleh, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran kimia di SMAN 8 Kota Jambi pada materi larutan penyangga pernah diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran. Pada saat mengajar serta melaksanakan sintak-sintak yang terdapat dalam model pembelajaran tersebut terkadang tidak sesuai dengan sintak yang ada, sehingga mempengaruhi pada proses belajar siswa. Perihal tersebut teruji bahwa siswa masih kurang sanggup mengidentifikasi permasalahan yang diberikan, tingkat berpikir kritis siswa masih belum tinggi, ketika dalam diskusi atau proses pembelajaran masih minimnya rasa tanggung jawab serta susah bekerja sama pada saat diskusi, serta masih belum mampu mengemukakan pendapat atau menyimpulkan berbagai informasi yang didapat dan siswa masih belum mampu secara baik berpendapat secara logis, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yakni terletak pada kurangnya sumber belajar dan media pembelajaran serta berbagai literature ditambah lagi karna adanya wabah covid 19 sehingga pembelajaran tidak dapat sepenuhnya berlangsung secara tatap muka di kelas, kemudian dalam proses pembelajaran dikelas guru belum pernah mencoba model pembelajaran *Blended Learning*. Sehingga perlu dicoba untuk menerapkan model tersebut karna model ini juga mendukung pada saat pembelajaran new normal karna adanya wabah covid 19 sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti sebelumnya yang mana diawal pembelajaran dilakukan secara tatap muka sepenuhnya menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring dan sesekali dilakukan tatap muka dengan tujuan agar

siswa tidak terlalu sering berada di keramaian dan salah satunya juga untuk memutus rantai penularan.

Menyikapi masalah-masalah yang mencuat dalam pembelajaran kimia serta harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kimia di sekolah tersebut sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang memiliki karakteristik yang pas, fleksibel, efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh ialah *Blended Learning*. *Blended Learning* ialah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari 2 suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* ialah campuran, kombinasi yang baik. Sedangkan *learning* ialah pembelajaran. *Blended Learning* dapat diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran campuran. Dalam tataran ini, *Blended Learning* dimaksudkan mengkombinasikan pembelajaran secara online dan tatap muka. Menurut Graham (2005), *Blended Learning* merupakan suatu sistem yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbantuan komputer. Dengan mengintegrasikan pemakaian media berbasis komputer untuk membantu penyampaian materi ajar. Pelaksanaan pembelajaran ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online, terutama yang berbasis web, dengan tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan *Blended Learning*, pembelajaran berlangsung lebih bermakna sebab keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Sedangkan online learning menurut Munir (2009) terhadap pertemuan tatap muka berfungsi 3 hal, yaitu sebagai pelengkap, sebagai tambahan dan sebagai pengganti.

Dalam penerapannya, *Blended Learning* sangat berpotensi menghasilkan pengalaman untuk siswa sebab dapat membantu merepresentasikan keuntungan yang jelas agar bisa menciptakan pengalaman belajar tersebut. Pengalaman yang diperoleh siswa bisa memberikan pengetahuan, keahlian serta kompetensi bagi siswa itu sendiri. Tanpa melihat jarak dan waktu, *Blended Learning* bisa jadi salah satu cara agar menggapai tujuan yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* dapat menjadi solusi dari keterbatasan waktu sepanjang dikelas.

Tujuan dari pemakaian model *Blended Learning* ini merupakan upaya agar dapat membantu siswa untuk tumbuh berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan style belajar serta preferensi dalam belajar. Selain itu model ini dapat menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar serta siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang serta mampu meningkatkan penjadwalan fleksibilitas bagi siswa, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*. Sehingga permasalahan yang tadinya siswa tidak turut aktif bisa menjadi aktif kala menggunakan model ini.

Pembelajaran *online learning (e-learning)* yang penulis gunakan dalam model *Blended Learning* ini merupakan Zoom dengan Google Classroom. Zoom Cloud Meeting merupakan salah satu aplikasi yang menyediakan sarana interaksi tatap muka pendidik serta peserta didik secara virtual melalui video conference dengan komputer ataupun laptop ataupun smartphone, aplikasi ini digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan mencampurkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler (Wibawanto, 2020). Google Classroom ialah aplikasi yang

dikhususkan buat media pembelajaran *online* sehingga bisa memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan tiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Pemakaian *Google Classroom* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas *online Google Classroom*. Serta siswa nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh (Soni *et al.*, 2018).

Dengan dorongan media *e-learning* ini, siswa dapat aktif lagi dalam proses pembelajaran serta bisa mengakses materi dan berbagi data (informasi) tanpa ada batasan waktu, dapat dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Korelasinya Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Larutan Penyangga”**.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* pada materi larutan penyangga?
2. Apakah terdapat korelasi antara keterlaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga?

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dilakukan di SMAN 8 Kota Jambi pada kelas XI IPA 3

2. Aspek kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementari clarification*), membangun keterampilan dasar (*bassic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lanjut (*advance clarification*) dan strategi dan taktik (*strategies and tactics*).
3. Butir-butir soal tes essay dikategorikan dalam ranah kognitif dengan tingkatan C4 (menganalisis).
4. Pada pembelajaran online menggunakan media *Zoom* dan *Google Classroom*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan model *Blended Learning* pada materi larutan penyangga.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat koelasi antara keterlaksanaan model *Blended Learning* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Larutan penyangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai sumbangsih pengetahuan dan referensi sebagai calon guru yang selanjutnya dapat diterapkan dalam mengajar ketika sudah terjun langsung kelapangan mengajar.
2. Bagi guru, sebagai suatu alternatif untuk mengoptimalkan ataupun meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam pemilihan model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta menyenangkan dan diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas belajar.

1.5 Definisi Istilah

1. *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan model pembelajaran tatap muka di kelas dengan model pembelajaran secara online.
2. Berpikir kritis ialah konsep buat merespon suatu pemikiran ataupun teorema yang kita terima. Reaksi tersebut mengaitkan keahlian buat mengevaluasi secara sistematis. Tidak hanya itu berfikir kritis ialah pertimbangan yang aktif, terus menerus serta cermat menimpa suatu kepercayaan ataupun wujud pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan- alasan yang menunjang kesimpulan- kesimpulan yang rasional.
3. Larutan penyangga ialah larutan yang digunakan buat mempertahankan nilai pH tertentu supaya tidak banyak berubah selama [reaksi kimia](#) berlangsung. Sifat yang khas dari larutan penyangga ini yaitu pH nya hanya berubah sedikit dengan pemberian sedikit asam kuat atau basa kuat atau dengan kata lain. Larutan penyangga ialah suatu zat yang menahan perubahan pH ketika sejumlah kecil asam ataupun basa ditambahkan kedalamnya.

- 4 *Zoom Cloud Meeting* merupakan suatu aplikasi yang bisa mendukung kebutuhan komunikasi di manapun serta kapanpun dengan banyak orang tanpa wajib berjumpa raga secara langsung
- 5 *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dibesarkan oleh industri google yang membolehkan penghematan kertas sebab pekerjaan ataupun dokumen yang digunakan di kelas hendak dibagikan secara digital. tidak hanya gampang digunakan di aplikasi Google Classroom ini menyajikan bermacam berbagai fitur yang menunjang pada proses aktivitas pendidikan.